

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Enhancing Indonesian Language Skills through Cooperative Learning: Implementing the Jigsaw Method at MIS Nurul Falah Cihuni

Neneng Mu'afakoh^{1,*}, Yuliana Kawitania Dewi²¹ MIS Nurul Falah Cihuni² MIN Nagekeo

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Cooperative learning, Jigsaw method, Indonesian language, language proficiency, active learning, student engagement, MIS Nurul Falah Cihuni.

Correspondence

E-mail: nenengmuafakoh@gmail.com

A B S T R A K

This study aims to explore the effectiveness of the Jigsaw cooperative learning method in enhancing Indonesian language skills at MIS Nurul Falah Cihuni. Cooperative learning has proven to be a beneficial teaching strategy, promoting active student participation, collaboration, and deeper understanding of the material. The Jigsaw method, in particular, encourages students to work in small, diverse groups, each responsible for learning and teaching a specific segment of the lesson. This research investigates how the Jigsaw method can improve the students' Indonesian language proficiency, focusing on their reading, writing, listening, and speaking skills.

The research was conducted in a classroom setting at MIS Nurul Falah Cihuni, with a sample of students from grades 4 and 5. Data were collected through a combination of pre- and post-assessments, classroom observations, and interviews with both students and teachers. The pre-assessment evaluated the students' initial language proficiency, while the post-assessment measured their progress after the implementation of the Jigsaw method. Classroom observations provided insight into student engagement, collaboration, and participation, while interviews helped to gather feedback on the students' learning experiences.

The results of the study indicate that the Jigsaw method significantly improved the students' Indonesian language skills. Students showed higher engagement, better collaboration, and an increased understanding of the language concepts taught. The method also fostered a more supportive learning environment, where students felt encouraged to share knowledge and learn from one another. This study highlights the potential of cooperative learning, particularly the Jigsaw method, in enhancing language acquisition and promoting a more interactive, student-centered approach to learning.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, pendidikan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, yang meliputi kemampuan membaca, menulis,



mendengarkan, dan berbicara. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik sangat penting untuk kesuksesan akademik dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian adalah metode pembelajaran kooperatif, yang terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Ahmad, 2021).

Metode pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah atau memahami materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang terkenal adalah metode Jigsaw, yang dikembangkan oleh Aronson pada tahun 1971. Metode ini membagi materi pembelajaran menjadi bagian-bagian kecil yang kemudian dikuasai oleh kelompok-kelompok siswa yang berbeda. Setelah mempelajari bagiannya, setiap siswa kemudian mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga keterampilan sosial dan kolaborasi (Budi, 2020).

Penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan manfaat yang signifikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya melibatkan penguasaan materi, tetapi juga pengembangan keterampilan komunikasi yang melibatkan interaksi antar siswa. Dengan menggunakan metode Jigsaw, siswa diajak untuk saling berbagi pengetahuan dan saling mengajarkan, yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka (Fahmi, 2022).

Namun, meskipun banyak penelitian yang mendukung efektivitas metode Jigsaw, masih ada tantangan dalam penerapannya di berbagai konteks pendidikan. Di banyak sekolah, penerapan metode ini tidak selalu berjalan mulus, terutama jika tidak ada dukungan yang cukup dari pendidik atau siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana metode Jigsaw dapat diadaptasi dan diterapkan secara efektif di sekolah-sekolah Indonesia, termasuk di MIS Nurul Falah Cihuni (Rahmawati, 2023).

Pada kenyataannya, di beberapa sekolah, pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang lebih fokus pada ceramah atau metode pembelajaran yang kurang interaktif. Pendekatan ini sering kali membuat siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan mengurangi peluang mereka untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara aktif. Oleh karena itu, penerapan metode Jigsaw diharapkan dapat mengatasi keterbatasan ini dengan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif (Setiawan, 2020).

Menggunakan metode Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam model pembelajaran ini, setiap siswa diberikan tanggung jawab untuk menguasai materi tertentu dan mengajarkannya kepada teman-teman mereka. Tanggung jawab ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan mengembangkan rasa percaya diri. Selain itu, dengan adanya interaksi yang lebih intens antara siswa, mereka dapat lebih mudah memecahkan masalah bersama, yang akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi (Zainab, 2021).

Penerapan metode Jigsaw juga memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Melalui kolaborasi yang intensif dalam kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat teman, dan menyelesaikan tugas bersama. Keterampilan sosial seperti ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan sangat relevan dengan konteks pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan untuk bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan orang lain (Sari, 2022).

Salah satu keuntungan besar dari metode Jigsaw adalah bahwa ia memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengajarkan. Proses mengajarkan orang lain dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, dengan menjadi pengajar bagi

teman-temannya, siswa merasa lebih dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar. Model ini juga membantu siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda untuk saling membantu dan belajar bersama, yang menciptakan atmosfer yang lebih inklusif di dalam kelas (Indriani, 2020).

Di MIS Nurul Falah Cihuni, penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat memperbaiki dinamika pembelajaran di kelas. Dengan mengintegrasikan metode ini ke dalam kurikulum yang ada, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan penuh tantangan. Siswa tidak hanya diajarkan untuk menguasai materi, tetapi juga untuk menjadi bagian dari komunitas pembelajaran yang saling mendukung dan bekerja sama (Kurniawati, 2021).

Selain itu, metode Jigsaw memungkinkan pengajaran yang lebih terstruktur dan terorganisir. Dalam setiap siklus pembelajaran, materi dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan dapat dipelajari secara mendalam oleh setiap kelompok. Setelah itu, siswa dapat saling mengajarkan materi yang telah mereka pelajari kepada kelompok lain, yang meningkatkan pemahaman secara keseluruhan. Pendekatan ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana setiap aspek, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, dapat dipelajari secara menyeluruh (Firdaus, 2022).

Namun, untuk memastikan penerapan metode Jigsaw berhasil, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Guru perlu mempersiapkan materi dengan cermat, mengelola kelompok dengan baik, dan memberikan bimbingan yang tepat saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, evaluasi terhadap perkembangan siswa harus dilakukan secara kontinu untuk memastikan bahwa metode ini memberikan hasil yang optimal (Sutrisno, 2023).

Penerapan metode ini juga bergantung pada kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif. Beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman bekerja dalam kelompok atau merasa cemas ketika diminta untuk mengajar teman-temannya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan membangun rasa percaya diri siswa agar mereka merasa lebih nyaman untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan (Dewi, 2021).

Agar penerapan metode Jigsaw dapat berjalan dengan efektif, diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru. Guru yang terampil dalam menerapkan metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mendorong partisipasi aktif siswa. Pelatihan yang memadai juga akan membantu guru dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan metode ini, seperti mengelola waktu atau memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara merata dalam pembelajaran (Purnama, 2022).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mengoptimalkan penggunaan metode Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS Nurul Falah Cihuni. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran kooperatif di tingkat sekolah dasar, yang dapat diterapkan pada berbagai konteks pendidikan di Indonesia. Dengan memanfaatkan metode Jigsaw secara efektif, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan bahasa siswa (Zulfikar, 2023).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS Nurul Falah Cihuni. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung dalam proses pembelajaran melalui siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan pendekatan ini, tindakan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan respons dan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif dan relevan dengan situasi kelas (Ahmad, 2021).

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama dengan guru merancang materi pembelajaran yang akan diajarkan menggunakan metode Jigsaw. Setiap kelompok siswa akan mempelajari bagian tertentu dari materi, dan kemudian saling mengajarkan kepada teman-temannya. Rencana ini juga mencakup persiapan alat dan media yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran, termasuk penggunaan media visual atau digital untuk mendukung pemahaman (Fahmi, 2022).

Pada tahap pelaksanaan, peneliti dan guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberi tugas untuk mempelajari bagian materi yang telah ditentukan. Setelah itu, mereka saling berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya. Selama pelaksanaan, peneliti akan mengamati interaksi siswa, tingkat keterlibatan mereka, serta kemajuan mereka dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan kooperatif (Rahmawati, 2023).

Tahap observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam PTK, karena data yang dikumpulkan selama observasi akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode Jigsaw. Observasi dilakukan untuk memantau dinamika kelas, interaksi antar siswa, dan kemajuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Peneliti juga akan mengamati bagaimana kelompok siswa bekerja sama, serta bagaimana mereka berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain selama proses pembelajaran. Data observasi ini akan dianalisis untuk melihat apakah ada peningkatan keterampilan bahasa siswa, baik dalam membaca, menulis, mendengarkan, maupun berbicara (Setiawan, 2020).

Setelah siklus pelaksanaan selesai, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, peneliti bersama guru akan merefleksikan keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama siklus pembelajaran. Jika diperlukan, perbaikan dilakukan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses ini bersifat berkelanjutan dan adaptif, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara langsung selama pelaksanaan penelitian dan memastikan bahwa pembelajaran berjalan lebih efektif pada setiap siklus berikutnya (Sutrisno, 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di MIS Nurul Falah Cihuni berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebelumnya, banyak siswa yang tampak pasif dan kurang berinteraksi dalam kelas, tetapi setelah penerapan Jigsaw, mereka mulai menunjukkan minat yang lebih besar untuk terlibat dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Ahmad, 2021).

Selain keterlibatan, temuan lainnya adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia setelah penerapan metode Jigsaw. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami konsep dasar bahasa, seperti tata bahasa dan struktur kalimat, menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mereka terlibat dalam kegiatan belajar berbasis kelompok. Dengan adanya tanggung jawab untuk menguasai bagian materi tertentu dan mengajarkannya kepada teman-teman mereka, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi tersebut (Fahmi, 2022).

Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa metode Jigsaw juga meningkatkan keterampilan berbicara dan komunikasi siswa. Sebelumnya, beberapa siswa kurang percaya diri dalam berbicara di depan kelas, tetapi dengan adanya pembelajaran berbasis kelompok, mereka mulai merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka. Proses saling mengajarkan

antar siswa memungkinkan mereka untuk berlatih berbicara dengan cara yang lebih santai dan mendalam, sehingga meningkatkan keterampilan berbicara mereka dalam Bahasa Indonesia (Setiawan, 2020).

Salah satu temuan yang paling signifikan adalah peningkatan kemampuan kolaborasi di antara siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang lebih memilih untuk bekerja sendiri dan kurang berinteraksi dengan teman-temannya. Namun, dalam penerapan metode Jigsaw, siswa mulai saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Mereka belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat teman sekelompoknya, serta mengajarkan materi dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa metode kooperatif seperti Jigsaw dapat membangun keterampilan sosial yang sangat penting bagi perkembangan siswa (Rahmawati, 2023).

Meskipun penerapan metode Jigsaw memberikan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang muncul selama pelaksanaannya. Salah satunya adalah ketidakseimbangan dalam tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Beberapa siswa merasa kesulitan untuk menguasai bagian materi tertentu, sementara yang lainnya lebih cepat memahami. Meskipun demikian, guru berperan penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dan memastikan bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kelompok mereka (Indriani, 2020).

Selain itu, ada beberapa siswa yang merasa kurang nyaman dengan perubahan metode pembelajaran ini. Beberapa siswa terbiasa dengan metode ceramah yang lebih konvensional dan merasa tidak yakin dengan pembelajaran berbasis kelompok. Oleh karena itu, dibutuhkan waktu dan bimbingan lebih lanjut dari guru untuk membantu mereka menyesuaikan diri dengan metode baru ini. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode Jigsaw memerlukan kesiapan dan dukungan yang cukup dari semua pihak (Zainab, 2021).

Namun, secara keseluruhan, metode Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia mulai menunjukkan antusiasme yang lebih besar setelah terlibat dalam pembelajaran kooperatif ini. Mereka menantikan sesi belajar berikutnya, karena mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Ini menunjukkan bahwa metode yang lebih interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa (Purnama, 2022).

Selain itu, refleksi dari siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah untuk memahami materi ketika mereka dapat mengajarkan teman-temannya. Proses mengajarkan orang lain terbukti dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Siswa merasa lebih dihargai ketika dapat mengajarkan teman-temannya dan mendapatkan umpan balik langsung dari rekan-rekan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan Bahasa Indonesia (Sutrisno, 2023).

Penerapan metode Jigsaw juga meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berbagi pengetahuan. Siswa yang lebih maju dalam pemahaman materi menjadi fasilitator bagi teman-temannya yang membutuhkan bantuan. Proses ini menciptakan atmosfer yang saling mendukung di dalam kelas, di mana setiap siswa merasa diberdayakan untuk belajar dan mengajar. Hal ini mengarah pada pembelajaran yang lebih inklusif dan kolaboratif, yang mendukung perkembangan keterampilan sosial dan akademik siswa secara bersamaan (Yusuf, 2022).

Namun, untuk memaksimalkan hasil dari metode Jigsaw, dibutuhkan manajemen kelas yang baik. Guru harus mampu membagi kelompok dengan bijak dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Selain itu, guru juga perlu mengatur waktu dengan efektif agar setiap kelompok dapat bekerja secara efisien tanpa merasa terburu-buru. Manajemen kelas yang baik akan memastikan bahwa semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam setiap sesi pembelajaran (Dewi, 2022).

Selama penerapan metode Jigsaw, ditemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah juga menunjukkan perkembangan yang positif. Ketika mereka bekerja dalam kelompok, mereka merasa lebih terbantu oleh teman-teman mereka yang lebih memahami materi. Proses ini memungkinkan mereka untuk mengikuti pelajaran dengan lebih baik dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw dapat membantu mengatasi kesenjangan belajar di dalam kelas dan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua siswa (Zulfikar, 2021).

Selain itu, metode ini terbukti meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam proses berbagi pengetahuan, siswa sering kali diminta untuk merangkum atau menulis ulang materi yang telah mereka pelajari. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengasah keterampilan menulis mereka, terutama dalam hal struktur kalimat dan penggunaan bahasa yang tepat. Dengan latihan yang lebih sering, siswa menjadi lebih terampil dalam menyampaikan ide mereka secara tertulis (Yuliana, 2022).

Penerapan metode Jigsaw juga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kerja tim dalam mencapai tujuan bersama. Melalui pembelajaran ini, siswa belajar untuk mengelola perbedaan pendapat, berbagi informasi, dan mendengarkan satu sama lain. Hal ini sangat penting, karena keterampilan kolaboratif seperti ini tidak hanya berguna dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan metode Jigsaw memberikan nilai tambah bagi perkembangan sosial dan emosional siswa (Purnama, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan sosial siswa di MIS Nurul Falah Cihuni. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, manfaat yang diperoleh sangat besar, terutama dalam hal pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Metode ini berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan mendukung perkembangan keterampilan bahasa siswa secara menyeluruh.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di MIS Nurul Falah Cihuni memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan Bahasa Indonesia siswa. Metode Jigsaw, yang mengedepankan kolaborasi dan pembelajaran aktif, berhasil mengatasi tantangan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat pasif dan kurang melibatkan siswa secara langsung. Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga memiliki kesempatan untuk saling mengajarkan dan berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam setiap sesi pembelajaran. Sebelumnya, sebagian besar siswa tampak pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, setelah diterapkan metode Jigsaw, siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Proses pembelajaran berbasis kelompok ini tidak hanya membuat siswa lebih fokus, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, kemampuan berkomunikasi siswa, terutama dalam hal berbicara dan mendengarkan, menunjukkan perkembangan yang positif. Dalam metode Jigsaw, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara di depan kelompok, menyampaikan pendapat, dan menjelaskan materi yang telah mereka pelajari. Hal ini secara tidak langsung melatih mereka untuk lebih percaya diri dan terampil dalam

berbicara menggunakan Bahasa Indonesia. Lebih lanjut, kemampuan mendengarkan siswa juga berkembang karena mereka harus aktif mendengarkan penjelasan teman-teman kelompok mereka.

Metode Jigsaw juga terbukti meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam bekerja sama dalam kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan masalah bersama. Mereka juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Keberhasilan metode ini dalam membangun keterampilan sosial siswa tidak hanya meningkatkan atmosfer di dalam kelas, tetapi juga memperkaya pengalaman sosial mereka yang sangat penting dalam perkembangan pribadi mereka.

Meskipun metode Jigsaw memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga mencatat adanya beberapa tantangan. Beberapa siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional merasa kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran berbasis kelompok ini. Beberapa dari mereka merasa kurang nyaman ketika diminta untuk mengajarkan materi kepada teman sekelompoknya. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode Jigsaw memerlukan waktu adaptasi yang cukup dan bimbingan yang lebih intensif dari guru untuk memastikan setiap siswa dapat berpartisipasi dengan optimal.

Secara keseluruhan, penerapan metode Jigsaw di MIS Nurul Falah Cihuni telah berhasil meningkatkan keterlibatan, motivasi, pemahaman, dan keterampilan sosial siswa. Metode ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kooperatif, yang memungkinkan siswa untuk saling belajar dan mengembangkan keterampilan mereka secara bersama-sama. Dengan adanya tantangan-tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini, perlu adanya strategi yang lebih matang dalam menerapkan metode ini, termasuk pelatihan yang lebih baik bagi guru dan dukungan yang lebih intensif bagi siswa. Namun, meskipun ada tantangan, manfaat yang diperoleh sangat besar, dan metode ini berpotensi untuk terus diterapkan dan dikembangkan di masa depan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S. (2021). *The Role of Cooperative Learning in Enhancing Student Engagement in Early Childhood Education*. Journal of Educational Research, 15(2), 112-125.
- Budi, P. (2020). *The Effectiveness of Jigsaw Cooperative Learning in Language Learning in Primary Schools*. Journal of Educational Psychology, 8(3), 77-91.
- Dewi, M. (2022). *Adapting Collaborative Learning Models in Indonesian Primary Schools: A Case Study of the Jigsaw Method*. International Journal of Pedagogical Studies, 10(1), 34-49.
- Fahmi, H. (2022). *Improving Student Collaboration through the Jigsaw Method in Indonesian Language Learning*. Journal of Language Education, 9(4), 221-234.
- Firdaus, T. (2021). *Cooperative Learning and Its Impact on Student Achievement in Indonesian Language Classes*. Journal of Classroom Research, 13(2), 104-118.
- Indriani, S. (2020). *Developing Social Skills Through Cooperative Learning: Insights from the Jigsaw Method*. Journal of Educational Development, 14(1), 56-69.
- Kurniawati, L. (2021). *Enhancing Student Motivation and Participation Using Cooperative Learning Models: The Case of Jigsaw in Indonesian Language Classrooms*. Journal of Motivation and Learning, 7(2), 88-103.
- Purnama, D. (2022). *The Influence of Jigsaw Cooperative Learning on Active Learning in Indonesian Language Classes*. Journal of Teacher Education, 6(3), 125-138.
- Rahmawati, L. (2023). *The Impact of Jigsaw Cooperative Learning on Classroom Dynamics in Indonesian Language Education*. Indonesian Journal of Education and Teaching, 11(2), 78-92.
- Setiawan, I. (2020). *Enhancing Student Interaction and Learning Outcomes with Cooperative Jigsaw Method in Indonesian Language Learning*. Journal of Language Pedagogy, 5(1), 44-59.
- Sutrisno, A. (2023). *Evaluating the Effectiveness of Jigsaw in Improving Language Skills: A Study in Primary Schools*. Journal of Educational Research, 18(1), 100-115.

- Sari, D. (2022). *Cooperative Learning: A Study of Jigsaw Implementation in Primary School Indonesian Language Classes*. Journal of Educational Innovation, 9(4), 45-59.
- Surya, K. (2023). *Integrating Jigsaw into the Indonesian Language Curriculum: Benefits and Challenges*. Journal of Curriculum and Instruction, 12(3), 150-164.
- Yusuf, F. (2022). *The Role of Jigsaw Method in Increasing Student Collaboration and Language Proficiency in Primary Schools*. Journal of Language Teaching, 17(2), 133-147.
- Zainab, R. (2021). *Collaborative Learning through Jigsaw: Improving Student Engagement in Primary Education*. Journal of Educational Methodology, 8(3), 200-213.